

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Nilai Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian

Nilai-nilai kewirausahaan adalah sistem nilai yang melekat pada wirausahawan dan berperan penting dalam menjalankan usaha menuju kemandirian. Nilai-nilai ini mencakup berbagai unsur, seperti kepercayaan diri, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab, serta keberanian untuk mengambil risiko

Kewirausahaan adalah inisiatif untuk menciptakan dan menerapkan hal-hal baru dengan menggabungkan sumber daya yang berbeda dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik dan mengambil keuntungan darinya bagi semua yang terlibat (Rianda et al., 2023).

Sahabudin (2012) berpendapat bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang terdiri dari komitmen berwirausaha memiliki kontribusi yang dominan dalam pengaruh motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha. Dalam arti, komitmen berwirausaha tidak hanya mempengaruhi kinerja usaha secara langsung tetapi juga tidak langsung melalui motivasi berprestasi dan efikasi diri yang terkait dengan komitmen berwirausaha

Nilai-nilai kewirausahaan pelaku korporasi diinternalisasikan melalui kompetensi Volery et al. (2015) menyatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui

keterampilan tersebut kompetensi diubah, diolah, dipelajari dan dicapai dalam kurun waktu tertentu sehingga menghasilkan aktualisasi diri yang holistik dan nyata. Inilah awal mula terbentuknya nilai kewirausahaan bagi para pelaku ekonomi.

Berdasarkan beberapa peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan adalah seperangkat prinsip dan keyakinan yang mendasari perilaku dan pengambilan keputusan wirausahawan. Nilai-nilai ini membantu wirausahawan untuk mencapai tujuan mereka dan membangun bisnis yang sukses.

2.1.1.2 Indikator

Menurut Boohene et al. (2008), terdapat beberapa indikator nilai-nilai kewirausahaan, berikut beberapa indikator nilai-nilai kewirausahaan :

1. Kreativitas,
2. Pengambilan risiko
3. Inovasi,
4. Berorientasi prestasi,
5. Ambisi, dan
6. Kemerdekaan.

Nilai dalam menjalankan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan gagasan-gagasan seorang pribadi atau sosial, maka lebih dipilih dibanding dengan bentuk perilaku atau bentuk akhir keberadaan perlawanan atau kebaikan

2.1.2 Keberlanjutan Usaha

2.1.2.1 Pengertian

Pengusaha tentu ingin perusahaannya tumbuh dan berkelanjutan. Keberadaan suatu perusahaan hanya akan bermanfaat jika lingkungan bisnis dapat menerima keberadaan perusahaan tersebut. Sustainability sendiri mengacu pada kelanjutan atau pengembangan lebih lanjut suatu perusahaan dalam jangka panjang. Terlihat bahwa beberapa perusahaan memiliki rencana kelangsungan bisnis yang mencakup beberapa generasi. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan usaha akan tetap berjalan.

Keberlangsungan usaha (business sustainability) pada UMKM menurut (Hudson et al., 2001) melihat dari sebuah keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan. Hal ini dapat terbukti bahwa pelaku usaha memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara bersinambungan.

Menurut (Widiyanti et al., 2017) Keberlanjutan usaha adalah stabilitas keadaan perusahaan, dan keberlanjutan adalah sistem kelangsungan bisnis yang mencakup pertumbuhan, kesinambungan, dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan dan perluasan bisnis.

Menurut Narayanadp, 2018 dalam (Khalipah et al., 2022), keberlanjutan adalah upaya dunia usaha untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat serta memastikan bahwa generasi mendatang memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keberhasilan pasar global yang berkualitas tinggi memungkinkan kelangsungan bisnis yang aman bagi lingkungan

Bedasarkan beberapa pengertian menurut para ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu organisasi untuk tetap beroperasi dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah, serta untuk meminimalkan dampak negatif dari insiden keamanan, krisis ekonomi, atau perubahan lainnya

2.1.2.2 Indikator

Keberlanjutan atau *sustainability* berbisnis merupakan keinginan bagi setiap pelaku usaha, agar dapat tetap eksis atau bersaing dengan pelaku usaha yang lainnya. Menurut (Yanti, et al , 2018) keberlanjutan dapat diukur dari beberapa indikator :

1. Pendapatan Usaha
2. Pertumbuhan Usaha
3. Kualitas Produk
4. Daya Saing
5. Kondisi Lingkungan Usaha

2.1.3 Kemandirian Usaha

2.1.3.1 Pengertian

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan berbagai perilaku yang berguna pada diri sendiri dan lingkungan tanpa tergantung pada kondisi tertentu diluar dirinya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Maryam (2015, hlm. 182) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah

perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Sukirman & Indaryani, 2014)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa kemandirian berarti tidak bergantung pada orang lain. Dapat juga kita simpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan dan permasalahan, serta memiliki rasa percaya diri. Mampu melakukan berbagai hal secara mandiri tanpa bantuan orang lain memungkinkan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengambil keputusan sendiri, menunjukkan inisiatif, dan menjadi kreatif.

2.1.3.2 Indikator

Kemandirian usaha yang terbentuk bagi pelaku usaha kecil merupakan sikap dan kondisi usaha yang memiliki semangat entrepreneurship untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri. Menurut (Sukirman, 2017) keberlanjutan dapat diukur dari beberapa indikator :

1. Mampu memenuhi sendiri
2. Tidak mudah menyerah
3. Berani mengambil keputusan

4. Berani bersaing
5. Menerima keunggulan pesaing

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian. Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN Sukirman (2017)	Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Sedangkan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha.	Menggunakan variabel X yaitu Nilai Kewirausahaan	Penelitian pada UMKM di tiga wilayah yaitu Kabupaten Pekalongan, Kota Batu Malang dan Kasongan Bantul Yogyakarta.
2	PENGARUH JIWA WIRAUSAHA DAN NILAI WIRAUSAHA TERHADAP PENINGKATAN USAHA MELALUI PERILAKU WIRAUSAHA (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN MEDAN JOHOR) Fitriani Pohan, H.M Hermansyur, Rizky Putra (2022)	Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian adalah seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian usaha baik secara langsung ataupun tidak langsung	Menggunakan variabel X Nilai Wirausaha dan Variabel Y Kemandirian Usaha	Terdapat 2 variabel X yaitu; jiwa wirausaha dan Nilai Wirausaha. Dan Studi kasus UMKM di kecamatan Medan Johor
3	Pengaruh Self Efficacy Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Usaha UKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan Nel Arianty , Julita ,dan Rahmad Bahagia	Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak mahasiswa yang tidak berminat menjadi wirausaha karena kurang percaya diri untuk mengelola usahanya.”	Terdapat variabel kemandirian usaha	Tidak ada variabel nilai kewirausahaan dan keberlanjutan usaha
4	INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA	inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Terdapat variable Keberlangsungan UMKM	Pelaku UMKM di Solo Raya

No	Judul Penelitian. Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.		
5	PENGARUH MODAL KERJA DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP KEMANDIRIAN USAHA PARA PETERNAK JANGKRIK DI KOTA DEPOK Eka Giovana Asti, Widodo, Titin Meidarti	Variabel Modal Kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap Kemandirian Usaha. Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Kemandirian Usaha, artinya bahwa seseorang yang memiliki Motivasi Berwirausaha yang tinggi, seseorang tersebut pun akan dapat berusaha mandiri Khususnya dalam penelitian ini adalah peternak jangkrik di Kota Depok	Variabel kemandirian sebagai variabel yang dipengaruhi	Terdapat variabel Modal kerja Sebagai (X1) dan Motivasi Berwirausaha sebagai variabel (X2)
6	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI BANDUNG DAN BOGOR Vera Agustina Yanti1, Siti Amanah2, Pudji Muldjono2, dan Pang Asngari	keberlanjutan UMKM pada wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pada wilayah kabupaten. Faktor-faktor yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha adalah faktor persepsi pelaku UMKM dan faktor pemanfaatan sarana TIK secara langsung berpengaruh pada keberlanjutan usaha, satu peubah pemanfaatan TIK tersebut lebih efektif untuk meningkatkan adopsi TIK di kalangan pelaku usaha UMKM	Variabel Keberlanjutan usaha merupakan variabel yang dipengaruhi	Tidak ada variabel nilai kewirausahaan dan kemandirian usaha
7	Factors Affecting Entrepreneurship and Business Sustainability Ana Tur-Porcar, Norat Roig-Tierno and Anna Llorca Mestre (2018)	Hasilnya menunjukkan bahwa pendorong terpenting kewirausahaan berkelanjutan adalah faktor perilaku dan faktor bisnis. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai etika, bersama dengan kecerdasan kompetitif, sangat penting dalam melakukan tindakan yang mengarah pada keberlanjutan	Membahas mengenai keewirausahaan dan keberlanjutan usaha	Tidak terdapat variabel kemandirian usaha
8	<i>Inculcating entrepreneurial values in creating business sustainability through business independence in batik craftsmen</i> Wening Patmi Rahayu1*, Novia Tri Hapsari1, Agus Wibowo2, Lutfi Asnan Qodri3, Dede	penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kemandirian usaha mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan hubungan langsung terhadap kelangsungan usaha. Penelitian ini memberikan	Nilai kewirausahaan terhadap ketahanan bisnis melalui kemandirian usaha	Penelitian pada pengrajin batik Malang

No	Judul Penelitian. Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Rusmana ¹ and Bagus Shandy Narmaditya ¹ (2013)	wawasan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha secara langsung dan melalui kemandirian usaha		
9	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI BAGI SUSTAINABILITY BISNIS UMKM Silvester Dian Handy Permana, Maya Cendana (2019)	Teknologi informasi berupa sosial media dapat menjadi media untuk membuat bisnis baru dengan cara berjualan online serta Optimalisasi semua fitur di dalam sosial media beserta mencoba segala peluang dalam mempromosikan toko online dapat meningkatkan jumlah transaksi dikemudian hari	Sustainability bisnis	Objeknya Ibu-ibu PKK
10	Peran Etika Bisnis Dalam Mendorong Sustainability Perusahaan Sri Sulistiya Wati and Imam Muklish (2023)	Etika bisnis yang diterapkan perusahaan melalui kebijakan yang dilakukan, selain akan berdampak pada keuntungan yang akan didapat, juga berdampak baik pada lingkungan dan manusia baik karyawan maupun masyarakat sekitar agar perusahaan dapat terus berlanjut baik dimasa kini maupun masa mendatang.	Sustainability bisnis sebagai variable yang dipengaruhi	Variable yang mempengaruhi adalah Etika dalam berbisnis

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Melonjaknya jumlah pelaku usaha belakangan ini tentunya mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Bahkan pada saat ini persaingan antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya dalam kondisi yang kompleks, sehingga masing-masing pelaku usaha saat ini harus berlomba-lomba dalam melakukan inovasi untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan merupakan modal awal dan faktor landasan penting dalam pengembangan usaha agar karakteristik kelangsungan usaha yang konsisten dapat terbentuk dan terpelihara. Nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dapat diimplementasikan secara langsung terhadap kelangsungan usaha atau secara tidak langsung melalui variabel mediasi yaitu kemandirian usaha.

Tidak sedikit UMKM yang memiliki umur yang singkat dikarenakan tidak dapat bertahanya usaha dikarenakan kalah saing dengan pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu menanamkan nilai kewirausahaan untuk keberlangsungan bisnis merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan.

2.2.1 Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Menurut (Rahayu et al., 2023) nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dapat diimplementasikan secara langsung terhadap kelangsungan usaha atau secara tidak langsung melalui variabel mediasi yaitu kemandirian usaha. Nilai kewirausahaan akan menjadi kebiasaan yang membentuk sikap khusus yang menjadi indikator kemandirian berusaha

2.2.2 Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha

Nilai-nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian berwirausaha, sehingga meningkatkan nilai-nilai yang tinggi pada pemilik usaha kecil dapat mendorong tumbuhnya kemandirian berwirausaha. (Djodjobo & Tawas, 2016) Nilai suatu kegiatan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang memperluas gagasan-gagasan seorang, sehingga merupakan bentuk perilaku dalam menjalankan perusahaan menuju kemandirian usaha.

Semakin kuat nilai-nilai kewirausahaan diterapkan, semakin besar peluang usaha untuk berkembang secara mandiri.

2.2.3 Pengaruh Kemandirian Usaha Terhadap Keberlanjutan USaha

Tambunan (2012), mengatakan bahwa kemandirian usaha dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan bisnis secara mandiri dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Oleh karena itu, keberlanjutan bisnis dan kemandirian usaha memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam konteks bisnis, dan strategi bisnis yang efektif dapat membantu meningkatkan keberlanjutan bisnis dan kemandirian usaha

2.2.4 Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Kemandirian Usaha

Sistem pengembangan usaha kecil dibangun melalui pelayanan yang terjangkau, semakin luas, dan berkualitas. Hal ini meningkatkan akses terhadap pasar dan sumber daya produktif seperti manusia, modal, pasar, teknologi, dan informasi serta meningkatkan intermediasi lembaga keuangan. Di Indonesia, sebagian besar pengusaha kecil menjalankan usaha karena peluang dan pangsa pasar yang aman dan besar. Akibatnya, usaha kecil mempunyai peluang lebih besar untuk bertahan hidup dan berkembang karena mandiri dalam menjalankan usahanya (Tsang & Blevins, 2015).

Pengaruh Nilai Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha secara tidak signifikan

Jiwa dan nilai kewirausahaan dalam memulai usaha UMKM juga menunjukkan hasil yang baik dalam pertumbuhan sektor ini . Namun yang masih menjadi permasalahan adalah ketika perilaku kewirausahaan tersebut belum mampu menciptakan keberlangsungan usaha yang mapan. Kita banyak melihat contoh UMKM yang begitu giat di awal ternyata hilang begitu saja dalam jangka waktu yang relative singkat.

Hubungan Nilai Kewirausahaan dengan Kemandirian Bisnis Secara tidak Signifikan

Semakin kuat nilai kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil maka akan semakin kuat pula terbentuknya kemandirian usaha. Kondisi ini menunjukkan walaupun nilai kewirausahaan kuat tidak selalu membangkitkan terbentuknya kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil. Atas dasar temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kemandirian usaha tidak tergantung pada kuat atau lemahnya nilai kewirausahaan.

Pengaruh kemandirian usaha terhadap keberlanjutan usaha secara negatif

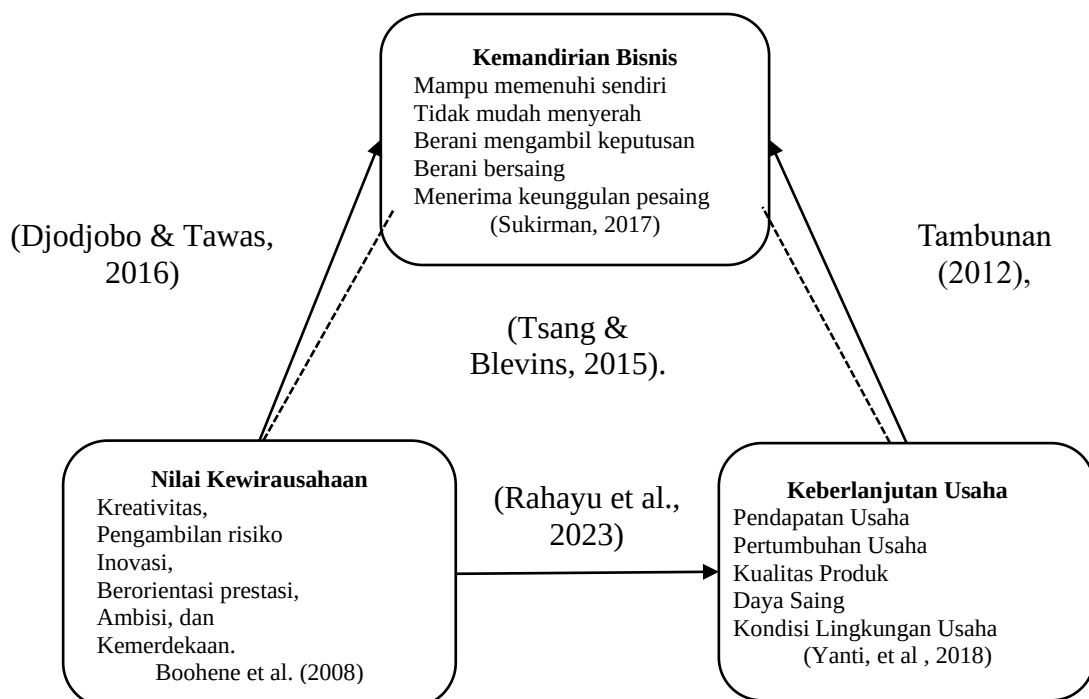
Kemandirian usaha yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dapat menghambat keberlanjutan usaha. Dalam artikel "Kemandirian Bisnis Wirausaha," dikatakan bahwa nilai kewirausahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemandirian usaha, sehingga penguatan sikap kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian usaha

Pengaruh Nilai kewirausahaan Terhadap Ketahanan Usaha melalui Kemandirian Usaha

Nilai kewirausahaan yang berfokus pada ambisi dan prestasi dapat menghambat ketahanan usaha jika tidak diterapkan secara efektif. Dalam artikel "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan," dikatakan bahwa nilai kewirausahaan yang berfokus pada ambisi dan prestasi dapat meningkatkan kemandirian usaha, tetapi jika tidak diterapkan secara efektif, dapat menghambat ketahanan usaha

2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel

H1: Diduga nilai kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian bisnis

H2: Diduga nilai kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis

H3: Diduga keberlanjutan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian usaha

H4: Diduga nilai kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Ketahanan usaha melalui kemandirian usaha.